

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi saat ini tentu kita sudah mengetahui begitu banyak perkembangan yang terjadi di masyarakat. Perkembangan tersebut dapat dilihat dari tingkat teknologi yang semakin canggih yang mengantarkan pada informasi yang lebih cepat. Perkembangan teknologi pada saat ini dapat memberikan dampak positif dan negatif bagi manusia, bukan hanya bagi manusia tapi bagi Sebagian perusahaan teknologi sangat berperan penting untuk meningkatkan pendapatan pada perusahaan. Diantara dampak positif dengan adanya perkembangan teknologi terkhusus bagi perusahaan diantaranya, Meningkatkan jenis produksi dan usaha yang dikelolanya, memperbaharui sistem pemasaran produk, dan meningkatkan pelayanan digital (Maria &Widayati, 2020).

Adapun jika dilihat dari sisi negatif terhadap perusahaan ialah penyerangan secara internal melalui system perusahaan (kejahatan siber), adanya pelanggaran hak cipta, yaitu peningkatan penjualan terhadap produk palsu, dan penyebaran *malware* yaitu program komputer yang sifatnya mencuri kelemahan software (Iskandar, 2022). Selain dari sisi perusahaan teknologi juga berdampak terhadap sumber daya manusia yang ada di perusahaan. Banyak dari karyawan yang dikeluarkan dan digantikan oleh teknologi seperti robot. Hal ini berdampak terhadap kesejahteraan karyawan dan di sisilain juga berdampak terhadap perkembangan perekonomian di negara salah satunya di Indonesia.

Karyawan dalam suatu perusahaan merupakan kunci penting bagi perusahaan tersebut dimana mereka memberikan dampak besar untuk keberlangsungan produksi perusahaan. Tugas karyawan ialah melaksanakan pekerjaan sesuai dengan tugas dan perintah yang diberikan, menjaga ketertiban dan keamanan di lingkungan perusahaan demi kelangsungan perusahaan, bertanggung jawab pada hasil produksi dan menciptakan ketenangan kerja di perusahaan (Soedarjadi, 2009:15). Karyawan yang telah menjalankan tugas sesuai dengan apa yang tertera dalam *job description* perusahaan maka berhak mendapatkan upah atau bayaran sesuai dengan peraturan perundang-undangan nomor 13 tentang ketenagakerjaan, undang-undang nomor 11 tahun 2020 tentang cipta kerja, dan peraturan pemerintah nomor 36 tahun 2021. perihal penggajian yang diatur oleh negara untuk memastikan karyawan mendapatkan hak upah atas hasil kerjanya sehingga bisa memenuhi kebutuhan hidupnya.

Kewajiban perusahaan dalam membayar upah atau gaji sering disebut juga dengan biaya jasa lalu. Biaya jasa lalu merupakan kenaikan nilai kini kewajiban imbalan pasti atas jasa pekerja dalam periode lalu yang berdampak pada periode berjalan. Besar kecilnya nilai kewajiban imbalan pasti di pengaruhi oleh beberapa factor diantaranya besar uang pesangon yang diatur dalam masa kerja karyawan, semakin lama masa kerja yang di lakukan oleh karyawan maka semakin besar nilai kewajiban imbalan yang akan di dapat (Ronitasari, dkk, 2022).

Selain kewajiban dalam membayar upah karyawan, perusahaan juga memiliki kewajiban untuk membayar pajak terhadap negara. Secara umum kata pajak berarti pemungutan atas sebagian hasil pendapatan seseorang atau badan

dengan jumlah tertentu sesuai peraturan yang berlaku. Menurut (Jusuf Badudu & Zain, 1994) Pajak adalah bea, cukai, pungutan yang dikenakan kepada rakyat sebagai iuran wajib untuk negara dari pendapatan seseorang atau barang yang diperdagangkan. Menurut (Novita, 2016) Pajak adalah iuran yang harus dibayarkan oleh seluruh rakyat sebagai sumbangan pada negara. Dan menurut (Azman, 2012) Pajak adalah pungutan wajib, biasanya berupa uang yang harus dibayar oleh penduduk. Pajak di dalam peraturan Pemerintah Republik Indonesia adalah pungutan yang diambil dari seseorang atau badan dengan sifat memaksa (koersif). Menurut Soemitro dalam (Wahyuningsih, 2016) “Pajak adalah peralihan kekayaan dari pihak rakyat kepada Kas Negara untuk membiayai pengeluaran rutin dan surplusnya digunakan untuk public saving yang merupakan sumber utama untuk membiayai public investment”. Sedangkan menurut Djojoniningrat dalam (Wahyuningsih, 2016) “.

Terdapat beberapa jenis pajak yang harus di bayar baik oleh perusahaan atau oleh karyawan diantaranya pajak penghasilan pasal 21, pasal 22, dan pasal 23. Besar kecilnya pajak yang harus di bayar oleh perusahaan atau karyawan sesuai dengan jumlah penghasilan yang di dapat. Tidak sedikit jumlah yang harus di bayar di tahun sekarang lebih kecil dari pada tahun kemarin. Perubahan besar kecil pajak ini dinamakan sebagai pajak tangguhan atau yang biasa disebut dengan *deferred tax expense* dapat didefinisikan sebagai beban pajak yang dapat berpengaruh pada penambahan atau pengurangan beban pajak yang harus dibayar oleh wajib pajak di masa yang akan datang.

Salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan ekonomi di suatu negara yaitu banyaknya jumlah pengusaha yang sukses dalam mengelola perusahaan. Para pengusaha menjadi faktor pendorong untuk meningkatkan pendapatan perusahaan, bukan hanya perusahaan milik pribadi tetapi perusahaan milik negara melalui kerja sama yang memberikan keuntungan bagi kedua belah pihak. Adanya kerja sama yang dilakukan oleh para pengusaha merupakan upaya mengembangkan kegiatan usaha perusahaan untuk meningkatkan bisnis ke tingkat yang lebih tinggi. Semakin besar kegiatan usaha perusahaan tersebut, maka semakin besar pula kebutuhan dana yang diperlukan.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan perusahaan meliputi industri pakaian jadi, kimia dasar, kemasan dari plastik dan perdagangan ekspor dan impor Sejalan dengan visi dan misi Perseroan. Pengertian *Go public* adalah kegiatan penawaran saham atau Efek lainnya yang dilakukan oleh Emiten (perusahaan yang akan *go public*) untuk menjual saham atau Efek kepada masyarakat berdasarkan tata cara yang diatur oleh UU Pasar Modal dan Peraturan Pelaksanaannya. *Go public* merupakan sebuah proses tranformasi, dari perusahaan yang tertutup menjadi perusahaan terbuka, oleh sebab itu perusahaan *Go public* sering juga di sebut perusahaan terbuka.

Dari semua kegiatan atau transaksi usaha akan selalu berujung kepada apa yang namanya laporan keuangan. Secara umum laporan keuangan merupakan hasil yang diperoleh oleh suatu perusahaan yang disajikan dalam bentuk angka dan disesuaikan dengan aturan yang sudah diberlakukan. Secara umum dalam perusahaan ada beberapa laporan keuangan yang biasanya disajikan dalam bentuk

angka dan disesuaikan dengan aturan yang sudah diberlakukan. Secara umum laporan keuangan dalam perusahaan dapat disajikan dalam laporan neraca, laporan R/L, laporan perubahan modal, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan. Tujuan dari laporan keuangan adalah untuk mengetahui bagaimana kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan dalam periode tertentu dimana nantinya akan bermanfaat dalam pengambilan keputusan yang strategis yang harus diambil sesuai dengan laporan keuangan tersebut dan juga dapat bermanfaat sebagai bahan evaluasi (Mekari, 2022).

Pada laporan keuangan suatu perusahaan biasanya tercantum dalam Laporan Rugi Laba ada yang namanya pendapatan dan ada juga yang namanya Beban. Beban merupakan sumber daya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk memperoleh pendapatan beban akan mengurangi manfaat ekonomi yang berbentuk arus uang kas (Yusmalina dkk., 2020).

Beban pajak adalah beban pada laporan laba rugi dan digunakan dalam menentukan laba bersih. Sebagian besar perusahaan dalam membayar pajak penghasilan seperti yang dilakukan individu, tarif atau tingkat pajaknya itu berbeda. Akuntansi untuk pajak penghasilan biasanya mengikuti prinsip akuntansi akrual. Misalnya pada akhir tahun melaporkan laba bersih sebelum pajak, beban pajak penghasilan dan utang pajak penghasilan adalah sama. Tetapi bagi sebagian besar perusahaan beban pajak dan utang pajak itu berbeda. Beberapa pendapatan dan beban mempengaruhi laba dengan cara yang berbeda untuk tujuan akuntansi dan pajak.

Bagi suatu pebisnis, pajak merupakan beban untuk mengurangi laba bersih, serta meningkatkan efisiensi daya saing, dalam rangka mengurangi beban pajak seoptimal mungkin. Beban pajak dapat dilewati oleh ketetapan pajak hingga di luar ketentuan perpajakan. Usaha yang ditempuh guna meminimalisir pajak yakni dengan metode perencanaan pajak (*tax planning*). Sedangkan *Income Tax Expenses* adalah beban dalam menentukan laba bersih (Walter T Herison, 2013, hal. 137). Sebagian besar pebisnis dalam membayar pajak penghasilan seperti yang dilakukan individu, tarif atau tingkat pajaknya itu berbeda. Akuntansi pajak penghasilan biasanya mengikuti prinsip akuntansi akrual. Misalnya pada akhir tahun untuk melaporkan laba bersih sebelum pajak, pajak penghasilan badan dan pajak penghasilan terutang adalah sama. Tetapi bagi sebagian besar perusahaan beban pajak dan utang pajak itu berbeda.

Pajak tangguhan adalah jumlah pajak penghasilan yang terutang (*payable*) atau terpulihkan (*recoverable*) pada tahun mendatang sebagai akibat adanya perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dari sisa kompensasi kerugian yang dapat dikompensasikan. Pengakuan pajak tangguhan berdampak pada berkurangnya laba atau rugi bersih sebagai akibat adanya pengakuan beban pajak tangguhan dan manfaat pajak tangguhan (Waluyo, 2008).

Pajak tangguhan dibedakan menjadi aktiva (kewajiban) pajak tangguhan (*deferred tax assets*) dan beban (manfaat) pajak tangguhan (*deferred tax liabilities*). Menurut PSAK 46, aktiva pajak tangguhan adalah jumlah pajak penghasilan yang terpulihkan (*recoverable*) pada tahun mendatang sebagai akibat adanya perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan sisa kompensasi kerugian. Jika laba pajak

lebih besar dibandingkan dengan laba komersial, maka selisih tersebut diakui sebagai “Aset Pajak Tangguhan” (*Deferred Tax Asset*), sebesar selisih tersebut dikalikan tarif efektif PPh, yang nantinya bisa dikreditkan (dijadikan pengurang) di tahun fiskal berikutnya.

Disisi lain terdapat kewajiban pajak tangguhan (*Deferred Tax Liability*) yang merupakan jumlah pajak penghasilan terutang (*payable*) untuk tahun mendatang sebagai akibat dari adanya perbedaan temporer kena pajak. Jika laba pajak lebih kecil dibandingkan dengan laba komersial, maka selisih tersebut diakui sebagai “Kewajiban Pajak Tangguhan” (*Deferred Tax Liability*), sebesar selisih tersebut dikalikan tarif efektif PPh, yang nantinya dihapuskan ketika bisa dipulihkan di masa depan.

Pendapatan komprehensif lainnya yang berasal dari penjabaran laporan perubahan kurs mata uang asing ke mata uang pelaporan, hasil revaluasi terhadap asset tetap ke nilai wajarnya, program imbalan pasti yang terkait perubahan asumsi aktuarial, investasi tersedia untuk dijual dan aktivitas untuk melindungi nilai *cash flow*. Pendapatan komprehensif lainnya dapat menyebabkan asimetris informasi dikarena kurangnya pemahaman investor atau pengguna laporan keuangan yang lain terhadap pengungkapan pendapatan komprehensif lainnya. Manajemen berusaha memberikan informasi pengungkapan pendapatan komprehensif lain hanya sebagai prasyarat IFRS bukan merupakan keinginan manajemen dalam menyampaikan informasi kepada pemegang kepentingan.

*Total Comprehensive Income For The Year*, juga dikenal sebagai laba tahun berjalan, adalah pendapatan yang didapat selama tahun berjalan atau jangka waktu

tertentu. Laba tahun berjalan ini digunakan untuk mengevaluasi kinerja manajemen serta untuk memperkirakan risiko investasi dan kredit. Menurut investor, menggunakan informasi ini akan membantu mereka melakukan evaluasi menyeluruh atas kinerja perusahaan. Manajemen ingin membagi laba tahunan, sebagian dalam bentuk laba ditahan, dan sisanya dalam bentuk dividen.

Laba dapat dipengaruhi oleh penjualan, beban pokok penjualan, biaya pemasaran, dan biaya administrasi dan umum. Laba tahun berjalan, juga disebut sebagai laba bersih, adalah jumlah yang lebih besar dari biaya yang dikeluarkan setelah mengurangi biaya tetap dan variabel dari pendapatan perusahaan.

Di sisi lain, laba tahun berjalan mengacu pada laba yang dihasilkan dalam buku tahunan saat ini setelah dikurangi taksiran utang pajak. Hanya 50% dari pendapatan yang dianggap sebagai modal inti dalam buku tahunan terbaru. Jika bank atau perusahaan merugi tahun ini, maka semua kerugian dihitung sebagai pengurangan modal inti.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dihitung bahwa selisih antara pendapatan dan pengeluaran perusahaan selama periode buku tahunan saat ini merupakan laba bersih perusahaan, atau laba tahun berjalan. Biasanya, profitabilitas perusahaan dapat digunakan sebagai ukuran keberhasilan suatu perusahaan.

Berdasarkan dari pernyataan dan temuan diatas, penulis tertarik untuk meneliti pengaruh *Defined Benefits Obligation* dan *Related Deferred Tax*, terhadap *Total Comprehensive Income For The Year* pada PT. Champion Pacific Indoneisa Tbk, sebagai salah satu perusahaan Industri Fleksibel yang tidak asing ditelinga masyarakat Indonesia.

*Defined Benefits Obligation* dijadikan sebagai variabel (X1) karena untuk melihat bagaimana *Defined Benefits Obligation* berperan penting bagi perusahaan PT. Champion Pacific Indonesia Tbk. Selain *Defined Benefits Obligation*, penulis juga mencoba meneliti *Related Deferred Tax* menjadi variabel (X2) untuk mengetahui pengaruh terhadap perusahaan yang dalam hal ini direpresentasikan dengan *Total Comprehensive Income For The Year* dari PT. Champion Pacific Indonesia Tbk.

Sehingga jika dipersatukan data diatas dari *Defined Benefits Obligation*, *Related Deferred Tax*, dan *Total Comprehensive Income For The Year* dari perusahaan PT. Champion Pacific Indonesia Tbk Periode 2013-2022, akan terlihat pengaruhnya pada tabel berikut:

**Tabel 1.1**  
**Data Tahunan : *Defined Benefits Obligation*, *Related Deferred Tax*, and *Total Comprehensive Income For The Year* PT. Champion Pacific Indonesia Tbk Periode 2013-2022.**

Periode	<i>Defined Benefits Obligation</i>			<i>Related Deferred Tax</i>			<i>Total Comprehensive Income for the Year</i>		
	Nomial	Rasio		Nominal	Rasio		Nominal	Rasio	
2012	2,087	(0.21)		605	0.20		44,507	0.06	
2013	2,348	(0.23)	↑	646	<b>0.21</b>	↑	35,030	0.05	↓
2014	1,752	(0.17)	↓	501	<b>(0.16)</b>	↓	54,898	<b>0.08</b>	↑
2015	1,832	<b>0.18</b>	↑	458	(0.15)	↑	52,790	0.07	↓
2016	6,004	0.60	↑	1,501	<b>(0.49)</b>	↓	73,808	<b>0.10</b>	↑
2017	383	<b>(0.04)</b>	↓	96	<b>0.03</b>	↑	72,086	0.10	↓
2018	1,537	<b>0.15</b>	↑	384	(0.13)	↓	45,825	0.06	↓
2019	249	<b>(0.02)</b>	↓	62	0.02	↑	60,649	0.09	↑

Periode	<i>Defined Benefits Obligation</i>			<i>Related Deferred Tax</i>			<i>Total Comprehensive Income for the Year</i>		
	Nomial	Rasio		Nominal	Rasio		Nominal	Rasio	
2020	4,764	0.48	↑	1,048	(0.34)	↓	64,486	0.09	↑
2021	628	0.06	↓	138	(0.05)	↑	104,524	0.15	↑
2022	2,084	0.21	↑	431	(0.14)	↓	103,967	0.15	↓

**Nominal dalam satuan juta**

Sumber: Data empiris yang diolah dari Laporan Tahunan PT. Champion Pacific Indonesia Tbk, (<https://champion.co.id/>)

Tabel di atas berdasarkan pada laporan keuangan PT. Champion Pacific Indonesia Tbk periode 2013-2022 yang sudah diolah peneliti. Dapat dilihat bahwa *Defined Benefits Obligation*, *Related Deferred Tax*, dan *Total Comprehensive Income for the year* banyak mengalami kenaikan dan penurunan atau sering disebut fluktuasi. Pada tahun 2013, *Defined Benefits Obligation* mengalami kenaikan dari (0.21) % menjadi (0.23)% atau naik sebesar 0.2% dari tahun sebelumnya, adapun *Related Deferred Tax* mengalami kenaikan dari yang asalnya 0.20% menjadi 0.21% atau naik sebesar 0.1% dari tahun sebelumnya begitupun dengan *Total Comprehensive Income for the year* mengalami penurunan sebesar Rp. 0.1% dari yang awalnya Rp. 0.06% pada tahun 2013 menjadi Rp. 0.05%. Dengan kata lain pada tahun 2013 *Defined Benefits Obligation* dan *Related Deferred Tax* mengalami kenaikan dan *Total Comprehensive Income for the year* mengalami penurunan.

Selanjutnya pada tahun 2014, *Defined Benefits Obligation*, *Related Deferred Tax*, dan *Total Comprehensive Income for the year* mengalami fluktuasi. Bisa dilihat bahwa *Defined Benefits Obligation* mengalami penurunan dari (0.23)% menjadi (0.17)% atau mengalami penurunan sebesar 0.06% dari tahun sebelumnya,

untuk *Related Deferred Tax* mengalami penurunan dari 0.21% menjadi (0.16% atau mengalami penurunan sebesar 0.05% dari tahun sebelumnya dan *Total Comprehensive Income for the year* mengalami kenaikan di tahun 2014 dari yang awalnya 0,05% menjadi 0.08% atau mengalami kenaikan sebesar 0.03%. Pada tahun ini *Defined Benefits Obligation* dan *Related Deferred Tax* mengalami penurunan sedangkan *Total Comprehensive Income for the year* mengalami kenaikan.

Di tahun berikutnya yakni pada tahun 2015, *Defined Benefits Obligation* dan Pajak Tangguhan, mengalami kenaikan di tahun 2015 dari yang awalnya 0.17% menjadi 0.18% atau mengalami kenaikan sebesar 0.01%. Sedangkan yang dialami *Total Comprehensive Income for the year* dari 0.08% menjadi 0.07% atau mengalami penurunan sebesar 0.01%,

Lalu pada tahun 2016, *Defined Benefits Obligation* mengalami kenaikan dari yang awalnya 0.18% menjadi 0.60% atau mengalami kenaikan sebesar 0.42%, *Related Deferred Tax* mengalami penurunan dari yang awalnya 0.15% menjadi (0.49)% atau penurunan *Related Deferred Tax* pada tahun ini setara dengan 0.32%, dan pada *Total Comprehensive Income for the year* mengalami kenaikan dari yang awalnya 0.07% menjadi 0.10 atau mengalami kenaikan sebesar 0.3%. Maka pada tahun ini Kewajiban Imbalan Pasti mengalami kenaikan adapun *Related Deferred Tax* mengalami penurunan dan *Total Comprehensive Income for the year* mengalami kenaikan.

Kemudian pada tahun 2017, *Defined Benefits Obligation* mengalami penurunan yang awalnya 0.60% menjadi (0.04)% dan *Related Deferred Tax*

mengalami kenaikan yang awalnya (0.49)% menjadi 0.03%. Adapun *Total Comprehensive Income for the year* tidak mengalami fluktuasi atau biasa disebut tidak mengalami kenaikan atau penurunan.

Di tahun 2018, *Defined Benefits Obligation* mengalami kenaikan dari yang cukup drastis, dari yang awalnya (0.04)% menjadi 0.15% atau mengalami kenaikan sebesar 0.11%, *Related Deferred Tax* pun mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, yang awalnya 0.03% menjadi menjadi (0.13)% atau mengalami penurunan sebesar 0.10%, namun untuk harga saham ditahun ini mengalami penurunan, dari yang awalnya 0.10% menjadi 0.06% atau mengalami kenaikan penurunan sebesar 0.4%

Pada tahun 2019, menjadi penurunan yang sangat drastis bagi *Defined Benefits Obligation*. Pada tahun ini *Defined Benefits Obligation* mengalami penurunan sebesar 0.13% yang awalnya 0.15% pada tahun 2019 menjadi (0.02)%. Adapun untuk *Related Deferred Tax* mengalami kenaikan dari yang awalnya (0.13)% menjadi 0.02% atau mengalami kenaikan sebesar 0.11% begitupun dengan *Total Comprehensive Income for the year* yang juga mengalami kenaikan, dari yang awalnya 0.06% menjadi 0.09% atau mengalami kenaikan sebesar 0.03%. Pada tahun ini Kewajiban Imbalan Pasti mengalami penurunan adapun *Related Deferred Tax* dan *Total Comprehensive Income for the year* mengalami kenaikan.

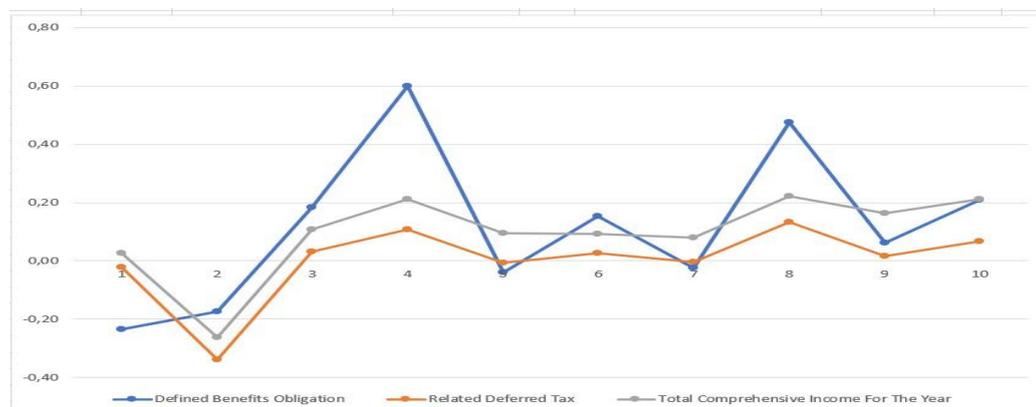
Tahun 2020, *Defined Benefits Obligation* mengalami kenaikan drastis dari yang awalnya (0.02)% menjadi 0.48% , sedangkan pada *Related Deferred Tax* mengalami penurunan dari yang awalnya 0.02% menjadi (0.34)%, begitupun

dengan *Total Comprehensive Income for the year*, di tahun ini mengalami fluktuasi atau tidak mengalami kenaikan atau penurunan.

Tahun 2021 *Defined Benefits Obligation* mengalami penurunan yang awalnya 0.48 menjadi 0.06 *Related Deferred Tax* mengalami kenaikan yang awalnya (0.34)% menjadi (0.05)% dan *Total Comprehensive Income for the year* mengalami kenaikan yang awalnya 0.09% menjadi 0.15%.

Tahun 2022, *Defined Benefits Obligation* mengalami kenaikan sebesar 0.15% dari yang awalnya dari 0.06% menjadi 0.21% *Related Deferred Tax* mengalami penurunan yang awalnya (0.05)% menjadi (0.14)%, *Total Comprehensive Income for the year* mengalami fluktuasi.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat dipahami bahwa terjadi fluktuasi peningkatan dan penurunan pada masing-masing variabel. Pada 10 tahun terakhir ini, *Defined Benefits Obligation* mengalami kenaikan pada tahun 2013, 2015, 2016, 2018, 2020, dan 2022 serta mengalami penurunan pada tahun 2014, 2017, 2019, 2021. Sedangkan *Related Deferred Tax* mengalami kenaikan di tahun 2013, 2015, 2017, 2019, 2021 dan pada tahun 2014, 2016, 2018, 2020, dan 2022, mengalami penurunan. Selanjutnya pada *Total Comprehensive Income for the year* mengalami kenaikan pada tahun 2014, 2019, dan 2021 serta mengalami penurunan pada tahun 2013, 2015, dan mengalami fluktuasi pada tahun 2017, 2020, dan 2022. Untuk melihat lebih jelas perkembangan *Defined Benefits Obligation*, *Related Deferred Tax*, dan *Total Comprehensive Income for the year* periode 2013-2022, penulis menyajikan perkembangan dalam bentuk grafik dibawah ini:



Sumber: Data empiris yang diolah dari Laporan Tahunan

**Grafik 1.1**

**Grafik Perkembangan *Defined Benefits Obligation* dan *Related Deferred Tax* Terhadap *Total Comprehensive Income for the year* di PT. Champion Pasific Indonesia Tbk, Periode 2013-2022.**

Berdasarkan grafik yang disajikan dan teori yang ada, bahwa ketika *Kewajiban Imbalan Pasti* meningkat, maka *Total Comprehensive Income for the year* meningkat, begitupun sebaliknya, jika *Defined Benefits Obligation* mengalami penurunan maka *Total Comprehensive Income for the year* juga akan menurun. Namun di PT. Champion Pacific Indonesia Tbk, periode 2013-2022 berdasarkan data diatas yang telah diolah oleh peneliti, pada *Defined Benefits Obligation*, *Related Deferred Tax*, dan *Total Comprehensive Income for the year* mengalami kenaikan penurunan pada awal sampai akhir (stabil)

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan pada latar belakang diatas, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai, ***Menganalisis Total Comprehensive Income For The Year Melalui Defined Benefits Obligation Dan Related Deferred Tax Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi Di PT. Champion Pacific Indonesia Tbk Periode 2013-2022).***

## B. Rumusan Masalah

Berlandaskan pada paparan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh *Defined Benefits Obligation* secara parsial terhadap *Total Comprehensive Income for the year* pada PT. Champion Pasific Indoneisa Tbk, periode 2013-2022?
2. Seberapa besar pengaruh *Related Deferred Tax* secara parsial terhadap *Total Comprehensive Income for the year* pada PT. Champion Pasific Indonesia Tbk, periode 2013-2022?
3. Seberapa besar pengaruh *Defined Benefits Obligation* dan *Related Deferred Tax* secara simultan terhadap *Total Comprehensive Income for the year* pada PT. Champion Pasific Indonesia Tbk, periode 2013-2022?

## C. Tujuan Penelitian

Bersamaan rumusan masalah dan pernyataan penelitian diatas, peneliti memiliki tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Defined Benefits Obligation* secara parsial terhadap *Total Comprehensive Income for the year* pada PT. Champion Pasific Indonesia Tbk, periode 2013-2022;
2. Untuk mengetahui pengaruh *Related Deferred Tax* secara parsial terhadap *Total Comprehensive Income for the year* pada PT. Champion Pasific Indonesia Tbk, periode 2013-2022;

3. Untuk mengetahui pengaruh *Defined Benefits Obligation* dan *Related Deferred Tax* secara simultan terhadap *Total Comprehensive Income for the year* pada PT. Champion Pasific Indonesia Tbk, periode 2013-2022.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Peneliti berharap agar bisa memberikan manfaat sebaik mungkin dari hasil penelitian ini pada sektor akademik dan praktis dengan rincian:

1. Kegunaan Teoritis

Terdapat beberapa manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini secara teoritis, diantaranya:

- a. Melakukan penelitian yang akan jadi acuan untuk penelitian selanjutnya dengan menguji pengaruh *Defined Benefits Obligation* dan *Related Deferred Tax* terhadap *Total Comprehensive Income for the year* pada PT. Champion Pasific Indonesia Tbk, periode 2013-2022;
- b. Memperkuat penelitian terdahulu yang meneliti tentang pengaruh *Defined Benefits Obligation* dan *Related Deferred Tax* terhadap *Total Comprehensive Income for the year*
- c. Mendeskripsikan *Defined Benefits Obligation* dan *Related Deferred Tax* terhadap *Total Comprehensive Income for the year* pada PT. Champion Pasific Indonesia Tbk, periode 2013-2022;
- d. Mengembangkan konsep dan teori tentang pengaruh *Defined Benefits Obligation* dan *Related Deferred Tax* terhadap *Total Comprehensive Income for the year* pada PT. Champion Pasific Indonesia Tbk, periode 2013-2022;

## 2. Kegunaan Praktis

Terdapat beberapa kegunaan praktis dari hasil penelitian ini, diantaranya:

- a. Bagi HRD, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan masukan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan ke depannya;
- b. Bagi Manager Perusahaan, diharapkan bahwa hasil penelitian ini bisa memberikan panduan untuk mengambil berbagai langkah strategis serta tinjauan yang dibutuhkan dalam merancang perencanaan pajak yang efektif;
- c. Bagi Supervisor, bisa mengembangkan indikator kinerja yang lebih akurat dan relevan, sehingga penilaian terhadap anggota tim menjadi lebih objektif dan adil.
- d. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat dijadikan sebagai referensi bagi investor yang ingin berinvestasi di pasar saham, khususnya di *Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)* sehingga para investor dapat memilih opsi investasi sekaligus meminimalkan resiko yang terkait dengan investasi;